

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH MELALUI PELAKSANAAN PTK BAGI GURU SDN ANAK AIR KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG

yahya¹, yusron², Eswendi³

1 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

2 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Sumatera Barat - 25131

Email: yahya_tambunan@yahoo.com

Abstract

The problem is prioritized to the main interrelated aspects, namely the problem: (1) the inability of teachers to understand and apply scientific writing in their writings, and (2) the inability of teachers to understand and write PTK proposals. Problem solving is done by approaching: (a) the design of teaching materials, (b) counseling, and (c) training. The activity has produced: (a) teaching material of scientific writing material, CAR concept, and the process of writing a CAR proposal, (b) as much as 74.12% scientific writing material, 72.35 CAR concept material, and 70.59% proposal writing process material PTK has been mastered by the participants, and (c) the knowledge has been applied by partner teachers in writing proposals

Keywords: *Scientific writing, PTK.*

Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 27 yang berlokasi di Jalan Siti Hawa No 20 Anak Air Kecamatan Koto Tengah Padang berdiri di atas tanah seluas 2040 m². Sekolah ini merupakan sekolah model. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi dan sore hari oleh 30 orang guru dan tenaga administrasi/teknisi. Kebanyakan (68,75%) guru yang memiliki status Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan guru senior yang telah berada pada jenjang kepangkatan IVa. Sedangkan SDN 54 Anak Air berlokasi di Jalan Anak Air Kecamatan Koto Tengah Padang. Sekolah yang memiliki bangunan seluas 633 m² ini hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pagi sampai siang hari. Kegiatan pembelajaran di SDN 54 Anak Air dilaksanakan oleh 21 orang guru dan tenaga administrasi/teknisi, sebanyak 11 orang (52,38%) merupakan guru yang telah berstatus PNS. Sebanyak 72,42% guru yang telah memiliki status PNS merupakan guru senior yang telah berada pada jenjang kepangkatan IVa.

Jenjang kepangkatan guru ini mandeg di IVa karena berbagai sebab, salah satu sebab yang paling menentukan adalah rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Kegiatan guru terlalu dominan kepada kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas administrasi sebagai kelengkapan sertifikasi guru, sehingga tidak sempat untuk mempelajari dan menulis karya ilmiah. Guru seolah-olah melupakan tugas profesional guru yang lainnya, terutama dalam menulis karya ilmiah. Akibatnya, guru terlambat atau tidak dapat naik pangkat karena salah satu persyaratan untuk naik pangkat ke jenjang IVb adalah adanya karya ilmiah. Keterlambatan guru naik pangkat ini berakibat menurunnya semangat, disiplin kerja, dan rasa percaya diri guru.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mitra mengenai kinerja guru SDN Mitra yang sudah berada pada golongan IVa. Akibat pangkat guru yang tidak pernah naik, terjadi penurunan semangat kerja guru dengan persentase sekitar 75,00%, sebanyak 60% mengeluh terhadap permasalahan dalam interaksi pembelajaran di kelas, dan sebanyak 90,00% pasif menanggapi perubahan. Dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 60,00% guru mengajar tanpa Rencana Program Pembelajaran (RPP). Di dalam kelas, sebanyak 80,00% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara monoton, jalan terus tanpa mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Kompetensi Dasar).

Faktor penyebab guru-guru ini berhenti pada golongan IVa karena ketidakmampuan menulis karya ilmiah. Peraturan kenaikan pangkat guru mempersyaratkan, untuk naik ke golongan IVb dan seterusnya, guru harus mengumpulkan angka kredit dari unsur pengembangan profesi yang besarnya 12 point. Angka tersebut diperoleh dari penulisan karya tulis ilmiah berupa penelitian, karangan ilmiah, tulisan ilmiah populer, buku, diktat, dan terjemahan.

Kekurangan mampuan guru SDN Mitra dalam menulis karya ilmiah diperkuat hasil penelitian Welya Roza (<http://www.bung-hatta.info> dan Media Indonesia, 1/10/2005), dari pelaksanaan penilaian portofolio guru tahun 2007, dia sebagai seorang asesor wilayah Sumbar menemukan bukti yang memprihatinkan. Dari 64 dokumen yang dinilai, sebanyak 77,4% guru tidak memenuhi indikator sama sekali. Artinya, guru (1) jarang melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), (2) jarang menulis karya tulis ilmiah (KTI) hasil penelitian, KTI konseptual, KTI populer, dan KTI untuk seminar, (3) jarang menulis buku dan modul/Diktat, (4) jarang menyiapkan alat pembelajaran, (5) jarang menghasilkan teknologi tepat guna atau TTG/karya seni, dan (6) jarang mengikuti pengembangan kurikulum.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik di sini berarti guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar berarti sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan. Selanjutnya untuk dapat menuliskan PTK, guru memerlukan kemampuan menulis sesuai dengan aturan tata tulis ilmiah. Di samping itu, guru juga dapat menuntut haknya untuk kenaikan pangkat.

Di samping untuk menyelesaikan masalah-masalah belajar di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa, penerapan model-model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan PTK juga sekaligus akan meningkatkan profesionalitas guru sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat guru. Kompetensi akademik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan tuntutan di atas, maka guru memiliki sejumlah hak peningkatan pangkat profesionalnya. PTK merupakan salah satu kendaraan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa meningkat, sekaligus PTK akan dapat mengantarkan guru golongan IV/a menuju golongan yang lebih tinggi.

Sekolah mitra telah memiliki berbagai sarana yang dapat dipergunakan dalam menunjang pelaksanaan PTK di sekolahnya. SDN 27 Anak Air memiliki lima unit LCD proyektor, tiga unit laptop/notebook, satu unit televisi edukasi, dua unit VCD/DVD player, satu uni

internet/schoolnet, dan dua unit komputer PC labor, sedangkan SDN 54 telah memiliki satu unit LCD proyektor, tiga unit laptop/notebook, dan tiga unit komputer PC labor. Sarana ini kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan penulisan karya ilmiah oleh guru.

Masalah prioritas yang akan diselesaikan difokuskan dua aspek sumber permasalahan, yaitu: (1) Kekurangmampuan guru memahami dan menerapkan tata tulis ilmiah dalam tulisannya, sehingga karya tulis yang dibuat tidak diakui sebagai karya ilmiah, dan (2) kekurangmampuan guru memahami dan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, dan guru tidak dapat naik pangkat ke jenjang kepangkatan yang lebih tinggi, dan guru tidak dapat naik pangkat ke jenjang kepangkatan yang lebih tinggi.

Metode

Pemecahan masalah dilakukan dengan metode: (1) Penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan peragaan, (2) Pelatihan penulisan proposal PTK, (3) Konsultasi bimbingan secara individual.

Pelaksanaan kegiatan di lapangan dilakukan tanggal 31 Agustus dan 1 September 2019 untuk penyampaian konsep penelitian tindakan kelas, proposal penelitian tindakan kelas, dan tata tulis ilmiah, kemudian dilanjutkan sampai tanggal 28 September 2019 dengan kegiatan penulisan proposal penelitian tindakan kelas oleh peserta dan konsultasi hasil penulisan proposal.

Peserta pelatihan adalah sebanyak 34 orang guru SDN 27 dan SDN 54 Tanah Air Kecamatan Koto Tangah Padang. Data yang diperlukan adalah: (1) pengetahuan guru dalam menguasai materi tata tulis ilmiah, (2) Pengetahuan guru dalam menguasai materi pengertian, proses dan sistematika penulisan proposal PTK. (3) Penerapan pengetahuan peserta dalam menulis proposal PTK. Data dikumpulkan dengan teknik pemberian tes dengan masing indicator diberikan 10 butir tes. Data penerapan dikumpulkan dengan teknik observasi. Kemudian data diolah dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan kegiatan penyampaian materi, terlebih dahulu dilaksanakan pengukuran kemampuan awal (*pretest*) peserta dalam menguasai materi: (1) tata tulis ilmiah, dan (2) Konsep PTK, dan Penulisan Proposal. Hasil yang didapatkan adalah seperti tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Frekuensi Kemampuan Awal Peserta

No	Skor	Tata Tulis Ilmiah		Konsep PTK		Proposal PTK	
		F	%	F	%	F	%
1	0	-	-	-	-	1	2.9
2	1	-	-	-	-	3	8.8
3	2	-	-	2	5.9	6	17.6
4	3	2	5.9	4	11.8	6	17.6
5	4	4	11.8	11	32.4	5	14.7

6	5	5	14.7	7	20.6	4	11.8
7	6	12	35.3	8	23.5	3	8.8
8	7	7	20.6	1	2.9	4	11.8
9	8	2	5.9	1	2.9	2	5.9
10	9	2	5.9	-	-	-	-
	Jumlah	34	100	34	100	34	100
	Rata	5.9412		4.6471		3.9706	

Ada tiga indikator pengukuran yang dijadikan sebagai soal tes kemampuan awal, yaitu: Tata tulis ilmiah, konsep PTK, dan proses penulisan proposal PTK. Masing-masing indikator diberikan 10 pertanyaan. Dengan demikian, skor tertinggi yang kemungkinan didapatkan peserta adalah 10.

Kemampuan guru SDN 27 dan SDN 54 Anak Air Padang menguasai materi untuk ketiga indikator tersebut masih rendah. Tingkat penguasaan awal paling tinggi didapatkan guru SDN 27 dan SDN 54 Anak Air Padang pada materi Tata Tulis Ilmiah dengan skor rata-rata 5,9412. Berarti tingkat penguasaan guru terhadap materi Tata Tulis Ilmiah adalah $5,9412/10 \times 100\% = 59,412\%$.

Selanjutnya hasil pengukuran kemampuan awal guru SDN 27 dan SDN 54 Anak Air Padang dalam menguasai materi konsep PTK adalah dengan skor rata-rata sebesar 4,6471, yang berarti tingkat penguasaan guru terhadap materi konsep PTK Tulis Ilmiah adalah $4,6471/10 \times 100\% = 46,471\%$. Skor terendah didapatkan oleh 5,9% peserta adalah 2, dan skor tertinggi 8 yang didapatkan oleh 2,9% peserta.

Berhubung pengetahuan konsep PTK, maka pengetahuan tentang penulisan proposal juga makin rendah. Skor rata-rata Kemampuan awal guru SDN 27 dan SDN 54 Anak Air Padang dalam menguasai materi penulisan proposal adalah sebesar 3.9706, yang berarti tingkat penguasaan guru terhadap materi penulisan proposal adalah $3.9706/10 \times 100\% = 39,706\%$. Bahkan ditemukan sebanyak 2,9% peserta yang mendapatkan skor 0, atau tidak bisa menjawab satu pertanyaan pun. Skor tertinggi 8 yang didapatkan oleh 5,9% peserta.

Sesudah acara pengukuran kemampuan awal peserta, dilakukan penyajian materi: Konsep PTK, Penulisan Proposal PTK, dan Tata Tulis Ilmiah. Target luaran kegiatan adalah minimal 70% materi dikuasai oleh guru SDN 27 dan SDN 54 Anak Air Padang yang menjadi peserta PKM. Hasil tes akhir adalah seperti tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 2 Deskripsi Frekuensi Kemampuan Akhir

No	Skor	Tata Tulis Ilmiah		Konsep PTK		Proposal PTK	
		F	%	F	%	F	%
1	5	-	-	1	2.9	2	5.9
2	6	-	-	7	20.6	4	11.8
3	7	22	64.7	11	32.4	18	52.9
4	8	10	29.4	13	38.2	10	29.4
5	9	2	5.9	2	5.9	-	-
	Jumlah	34	100	34	100	34	100
	Rata	7,412		7,235		7,059	

Peningkatan kemampuan guru SDN 27 dan SDN 54 Tanah Air Kecamatan Koto Tangah Padang tergambar setelah disampaikan materi konsep dan prosedur Tata Tulis Ilmiah, PTK, dan proses penulisan proposal PTK. Rata-rata tingkat penguasaan guru terhadap materi Tata Tulis Ilmiah sudah mencapai 7,412. Artinya, sebanyak $7,412/10 \times 100\% = 74,12\%$ guru SDN 27 dan SDN 54 Tanah Air telah menguasai materi Tata Tulis Ilmiah.

Peningkatan tingkat penguasaan guru SDN 27 dan SDN 54 Tanah Air Padang juga didapatkan dalam menguasai konsep PTK. Variasi skor kemampuan akhir guru menguasai materi konsep PTK bergerak antara skor 5 (terendah) yang didapatkan oleh 2,9% guru sampai skor 9 (tertinggi) yang didapatkan oleh 5,9% guru. Kebanyakan (38,2%) guru mendapatkan skor 8. Skor rata-rata adalah 7,235. Berarti tingkat penguasaan guru terhadap materi konsep PTK adalah $7,235/10 \times 100\% = 72,35\%$.

Materi proses penulisan proposal PTK merupakan tes untuk mengukur pengetahuan peserta dalam menerapkan penulisan proposal PTK. Hasilnya yang didapatkan skor rata-rata sebesar 7,059 yang mengandung arti sebanyak $7,059/10 \times 100\% = 70,59\%$ materi penulisan proposal PTK telah dikuasai peserta. Skor terendah didapatkan oleh 5,9% peserta pada angka 5 dan skor tertinggi adalah 8 yang didapatkan oleh 29,4%.

Bila dibandingkan tingkat penguasaan guru terhadap ketiga materi yang disajikan, kelihatan materi tata tulis ilmiah merupakan materi yang paling dikuasai guru. Sebanyak 74,12% materi telah dikuasai peserta. Konsep PTK dikuasai oleh 72,35% peserta, dan materi yang paling sulit dikuasai peserta adalah proses penulisan proposal PTK dengan materi penguasaan sebesar 70,59%. Sulitnya penguasaan materi proses penulisan proposal PTK dikuasai peserta besar kemungkinan karena belum diterapkan dalam kegiatan nyata dalam penulisan proposal. Namun taraf presentase penguasaan materi oleh peserta tersebut telah melebihi target 70% yang ditetapkan.

Pengetahuan yang didapatkan peserta melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi tersebut diterapkan peserta dengan menulis proposal PTK sesuai dengan permasalahan yang ditemukannya di dalam kelas masing-masing. Penulisan proposal PTK dilakukan peserta di sekolah atau di rumah masing-masing, kemudian sekali seminggu diadakan pertemuan untuk konsultasi dan perbaikan draft proposal yang dibuat guru. Hasil pelatihan, sebahagian besar peserta telah memahami dan dapat menerapkan dalam penulisan proposal PTK.

Guru telah dapat menerapkan tata tulis ilmiah dalam *draft* proposal yang dibuatnya. Guru telah dapat menerapkan teknik mengutip dan menulis daftar pustaka dalam karya ilmiah yang dibuatnya dengan benar. Tujuh kutipan dari sumber yang berbeda telah diterapkan peserta, bahkan seluruh peserta membuat Daftar Pustaka dalam proposal yang dihasilkan lebih dari tujuh sumber. Teknik penomoran, jarak pengetikan, dan perwajahan halaman sebahagian besar sudah sesuai aturan tata tulis ilmiah

Draft proposal yang dibuat guru peserta telah sesuai dengan konsep PTK. Latar belakang masalah yang dibuat peserta dalam proposal yang dibuatnya sudah menggambarkan adanya berbagai masalah yang ditemukan guru dalam lokal dalam kegiatan pembelajarannya, kemudian sudah mengerucut pada masalah yang akan dipecahkan. Guru telah menentukan cara pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang ditemukannya. Alasan-alasan kenapa masalah cara pemecahan masalah tersebut dipilih juga sudah tergambar dengan jelas. Artinya, latar belakang masalah sudah menggambarkan pentingnya masalah tersebut diteliti.

Sebahagian besar peserta sudah dapat merumuskan masalah dan hipotesis tindakan. Teori-teori pendukung masih kurang, namun judul-judul teori sudah

menggambarkan konsep sesuai dengan variabel yang diteliti. Penulisan metode dan setting penelitian sudah mendekati benar, dan alat, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data sudah dapat diterapkan guru dalam draft proposal yang dibuatnya.

Proses penulisan proposal PTK juga telah dilakukan guru dengan benar. Mulai dari tahap pengidentifikasian masalah, menentukan akar masalah, menentukan pemecahan masalah sudah terangkai dengan konsisten.

Kesulitan yang dihadapi dalam penulisan proposal PTK yang dilakukan guru. Kelihatannya guru mendapat kesulitan dalam meluangkan waktu. Khalayak sasarannya adalah guru SD yang kebanyakan adalah guru kelas. Sebahagian besar waktu dimanfaatkan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, mengajar di dalam kelas dan memeriksa hasil pekerjaan anak didiknya. Kemudian ditambah lagi dengan tugas-tugas administrasi kedinasan untuk menunjang pembayaran tunjangan profesi. Guru SD melaksanakan tugasnya setiap hari selama enam hari seminggu. Waktu luang mengajar hanya hari Minggu. Sehingga guru peserta pelatihan harus pandai-pandai membagi waktu, sehingga draft proposal bisa dikerjakan.

Simpulan

Sebanyak 74,12% materi tulis ilmiah, 72,35 materi konsep PTK, dan 70,59% materi proses penulisan proposal PTK telah dikuasai peserta, dan pengetahuan tersebut telah diterapkan guru dalam bentuk draft proposal.

Selanjutnya disarankan kepada guru peserta pelatihan untuk: (a) menerapkan secara berkelanjutan pengetahuan yang didapatkannya, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, dan hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi meningkat. Pengetahuan yang didapatkan guru ini semoga dapat ditularkan kepada teman sejawatnya.

Rujukan

- Bogdan, R. C., Biklen, S.K. 1998 *Qualitative Research in Education , An Introduction to Theory and Method*. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokyo, Singapore; Allyn and Bacon.
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2018a. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- 2018b. *Buku Panduan Pengusulan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Simlitabmas Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Herawati Susilo dan Kisyani Laksono. 2007. *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/01/implementasi-penelitian-tindakan-kelas/>. Diunduh tanggal 23 Februari 2010.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Rochiati Wiriadmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yatim Riyanto. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.